

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengamati perkembangan perekonomian dari sisi informasi dimasa sekarang ini, masyarakat maupun pemerintah melakukan pembangunan pada berbagai bidang yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan. Secara khusus, begitu juga dengan individu selalu ingin meningkatkan taraf kesejahteraannya yang umumnya tergambar dengan tercapainya kehidupan yang layak. Jaminan akan kesehatan, keuangan yang mencukupi, dan pendidikan yang baik merupakan aspek yang pada dasarnya mendukung untuk mencapai kehidupan yang layak tersebut.

Proses mencapai kehidupan yang layak memaksa beberapa orang melakukan inovasi-inovasi yang bersifat solusi dengan dibangunnya badan-badan yang dapat berkontribusi terhadap hal itu. Misalnya dengan diciptakannya badan asuransi seperti Prudencial, Axa, Bringin Life, dan sebagainya. Solusi tersebut mengindikasi bahwa sebenarnya ada kekhawatiran dari individu itu sendiri terhadap kehidupan yang layak sehingga peluang ini dimanfaatkan kearah yang lebih relevan terkait pada perencanaan. Jadi menjawab kekhawatiran taraf kesejahteraan akan kehidupan yang layak dengan solusi perencanaan.

Perencanaan atau persiapan ini dimaksudkan pada orientasi dimasa akan datang yang menjadi penting dan perlu dipikirkan bagi sebagian orang, terutama bagi

orang-orang yang memahami akan hal itu. Persoalan yang sama sekali tidak dapat diperhitungkan atau ditebak seperti kecelakaan, merupakan salah satu alasan untuk seseorang berpikir sekarang dan melakukan persiapan. Pada pemikiran seperti itu, maka menjadi wajar mereka-reka kejadian apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang dengan melakukan persiapan dimasa sekarang guna mengurangi resiko yang dikhawatirkan.

Resiko lain yang menjadi kekhawatiran yang dapat terjadi pada kehidupan seseorang seperti kematian, sakit, pendanaan pendidikan (finansial) dan adanya musibah bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tsunami, kebakaran, tanah longsor dan banyak lagi yang dapat berdampak pada keselamatan diri sendiri, keluarga maupun orang lain serta harta benda yang dimiliki. Oleh karena itu setiap resiko yang akan dihadapi harus mendapat penanggulangan sejak dini agar dikemudian hari diharapkan tidak menimbulkan kerugian yang besar.

Berhubungan dengan bahasan solusi perencanaan dari apa yang telah dipaparkan di atas, badan yang berkontribusi tidak hanya yang berkonsep asuransi. Pada dasarnya solusi perencanaan itu tergantung dari bentuk kegiatan dan tujuan dari perusahaan/badan yang bersangkutan. Salah satunya adalah PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, yang merupakan bentuk perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan tetapi lebih memprioritaskan dana-dana pensiun. Seperti yang diketahui pensiun berhubungan dengan perencanaan yang bersifat finansial.

Menteri keuangan tahun 1976 memberikan wewenang khusus kepada Bank Btpn untuk memotong gaji pensiunan dari PT Taspen dan kantor-kantor bayarnya sebagai sumber pengambilan debitur pensiunan. Prosesnya bank Btpn dan Taspen

saling bekerjasama. Mencakup usaha, bank Btpn tidak hanya bergerak pada pemberian pinjaman dan potongan cicilan pinjaman, tetapi juga dalam melaksanakan Tri Program Taspen yaitu: Pembayaran tunjangan hari tua (THT), pembayaran jamsostek, dan pembayaran uang pensiunan bulanan. Pada tanggal 1 juni 1990 bank Btpn kantor cabang Bandar Lampung masih berstatus bank tabungan dan berubah menjadi bank umum setelah diberlakukan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

Bank Btpn membantu para penghidupan pensiunan, janda pensiun dan yatim piatu yang kesulitan dari sisi finansial untuk membantu ekonominya. Alasan tersebut membuat bank Btpn mengambil keputusan menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada pensiunan khususnya yang bertujuan dalam mensejahterakan masyarakatnya yaitu purna bakti. Peminjaman kepada debitur pensiun itu bukannya tidak beresiko, sehingga untuk mengurangi berbagai macam resiko yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang seperti meninggal dunia khususnya, PT Bank Tabungan Pensiun Nasional bekerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi yaitu Allianz, Generali, dan Avrist untuk menanggulangi terjadinya resiko tersebut.

Suatu perjanjian asuransi dimana tertanggung dan penanggung mengikat suatu perjanjian tentang hak dan kewajiban masing-masing. Perusahaan asuransi membebankan sejumlah premi yang harus dibayar tertanggung. Premi yang harus dibayar sebelumnya sudah ditaksir atau diperhitungan dengan nilai resiko yang akan dihadapi. Seperti semakin tua umur yang mengajukan kredit, semakin besar pula premi yang harus dibayar, begitupun sebaliknya semakin muda umur yang mengajukan kredit resiko yang dihadapi maka semakin kecil pula premi yang

akan dibayar. Melalui PT Bank tabungan Pensiun Nasional premi tersebut dibayar sesuai dengan ketentuan dan syarat bank yang berlaku yang telah disepakati oleh Perusahaan Asuransi.

PT Asuransi yang bekerjasama dengan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional memberikan suatu jaminan, yang mana jaminan tersebut sesuai kesepakatan perjanjian antara nasabah Bank Btpn dengan PT Asuransi, yang telah disepakati pada awal transaksi peminjaman. Jaminan tersebut akan terealisasi apabila dilakukan dengan pengakuan nasabah, yang biasa disebut dengan klaim. Namun perlu disadari pelaksanaannya, klaim asuransi tidak selalu berjalan lancar atau sesuai dengan yang diharapkan. Saat jatuh tempo terdapat prosedur yang mencakup semua tata cara dalam pengajuan klaim, dalam hal ini klaim meninggal dunia. Sebab pengajuan harus sesuai dengan Surat Keputusan (SK) atau peraturan perusahaan untuk mengeluarkan pencairan atau penolakan dana, serta didalam pencairan dana pengajuan klaim pada PT Asuransi juga membutuhkan waktu.

Berkaitan dengan bahasan tersebut, berikut ditampilkan data jumlah pengajuan klaim pada PT Bank Btpn dalam periode 2011 sampai dengan 2012. Tabel ini berisikan total perbulan dari para purna bakti yang mengajukan klaim untuk pelunasan sisa kredit yang dimiliki oleh nasabah yang telah meninggal dunia. Pada hal ini ahli waris yang menangani dan mengurus prosedurnya.

Tabel 1. Jumlah Data Pengajuan Klaim Asuransi Tahun 2011 & 2012

Bulan	Tahun	Tahun
	2011	2012
Januari	18	20
Febuari	19	15

Maret	14	22
April	11	21
Mei	13	11
Juni	8	13
Juli	15	9
Agustus	4	13
September	24	14
Oktober	11	7
Nopember	9	14
Desember	11	11
Total	157	170

Sumber: PT Bank Tabungan Pensiun Nasional.

Data pada tabel 1 di atas merupakan data pengajuan klaim asuransi debitur meninggal dunia pada Bank Btpn periode tahun 2011 dan 2012. Dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari tahun 2011-2012 dengan mentotalkan jumlah perbulannya. Terjadi peningkatan itu menandakan bahwa bertambahnya para purna bakti yang meninggal dunia yang tentu atas kuasa Allah SWT. Selain itu peningkatan juga mengindikasikan bahwa pengajuan klaim dirasakan baik dan dapat dilakukan pada prosedur yang diterapkan. Oleh karena itu bekerjasama dengan pihak asuransi, membawa dampak kemudahan bagi penaggung dan bertanggung.

Klaim ini bertujuan untuk pencairan sisa saldo pinjaman yang belum selesai dibayar oleh debitur saat pinjaman. Peran perusahaan Asuransi dengan syarat-syarat atau prosedur pencairan dana yang ditetapkan akan ditangani seluruhnya. Pihak debitur harus melaksanakan syarat untuk pengambilan SK jaminan atas kredit pensiun yang diajukan pada saat pinjaman diawal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil judul laporan akhir **“Mekanisme Pengajuan Klaim Ke Pihak Asuransi Debitur Meninggal Dunia Pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional”**.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama praktek kerja lapangan (PKL) pada Bank BTPN penulis menemukan hal-hal yang harusnya diketahui oleh kita semua. Bank BTPN memberikan kemudahan buat para pensiun memberikan pinjaman ke pensiun, dan menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan asuransi yang kesemuanya itu dibawah naungan Bank BTPN. Untuk mengajukan suatu pencairan klaim dana, seorang debitur harus terlebih dahulu memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak asuransi yang dalam hal ini berada dibawah naungan Bank BTPN. Dari uraian tersebut penulis merumuskan permasalahan yaitu :

- a. Bagaimana mekanisme pengajuan klaim ke pihak asuransi debitur meninggal dunia pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional?
- b. Apa yang dilakukan Bank apabila debitur meninggal dunia dalam masa pinjamannya dan keluarganya (ahli waris) tidak mengetahuinya?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penulis

1.3.1 Tujuan

Mengetahui mekanisme pengajuan klaim ke pihak asuransi debitur meninggal dunia pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Bandar Lampung.

1.3.2 Manfaat

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar ahli madya.
- b. Memberi informasi sebagai wawasan bagi penulis dan pembaca.

1.4 Metode Penulisan

1.4.1 Studi Pustaka

Penulis memperoleh data yang bersumber dari buku-buku, jurnal penelitian dan sumber lainnya yang berkaitan dengan tugas laporan akhir ini.

1.4.2 Studi Lapangan

Penulis melakukan praktek kerja lapangan (PKL) di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Bandar Lampung selama dua bulan yang dilakukan mulai 5 Februari 2013 sampai 4 April 2013 serta mengumpulkan data-data dan informasi kredit dan pengajuan klaim asuransi dengan cara menanyakan kepada instruktur penulis di tempat dan melihat arsip yang ada di lokasi praktek kerja lapangan (PKL) yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas yaitu pengajuan kredit, perhitungan premi dan pengajuan klaim.